

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) NU Model Grobogan****1. Sejarah Berdirinya SMP NU Model Grobogan**

Sejarah berdirinya SMP NU Model Grobogan bermula dari pemikiran tokoh masyarakat K. Imam Ghozali MS yang peduli pentingnya pendidikan untuk masyarakat desa Teguhan. Sekolah Menengah Pertama NU Model Grobogan merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan. Salah satu faktor yang melatarbelakangi berdirinya SMP NU Model Grobogan ini adalah dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Teguhan berpenghasilan sedang dan banyak siswa yang setelah lulus dari jenjang sekolah dasar ingin meneruskan pendidikannya ke jenjang menengah pertama banyak yang tidak terwujud dikarenakan faktor ekonomi. Disamping itu juga banyaknya masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya agar kelak nanti anak-anak bisa mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dan berharap nanti bisa mendapatkan pekerjaan yang baik sehingga tidak menjadi seperti orang tuanya yang tidak berpendidikan dan hanya berprofesi sebagai petani biasa.

Melihat realitas yang terjadi, bapak K. Imam Ghozali MS berinisiatif untuk mendirikan sekolah menengah pertama yang bersifat islami yakni NU. Oleh karena itu dari latar belakang di atas maka didirikanlah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang diberi nama “SMP NU Model” yang didirikan pada tahun 2011.¹

¹ Rozikun,S.HI (Kepala Sekolah SMP NU Model Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Juli 2016. 09.00 WIB.

2. Profil Sekolah²

Nama Sekolah	:	SMP NU Model
Mulai Berdiri	:	2011
SK Ijin Oprasional	:	421.3/2420/c/2012
Nomor Statistik Sekolah	:	202031512098
NPSN	:	60728887
Status Sekolah	:	Swasta
Jenjang pendidikan	:	SMP
Alamat	:	RT 05/06 Desa Teguhan Kec. Grobogan
Telephon	:	085227441106
Desa	:	Teguhan
Kecamatan	:	Grobogan
Kabupaten	:	Grobogan
Provinsi	:	Jawa Tengah

3. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama NU Model adalah suatu lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang dikelola oleh yayasan Iatanul Mubtadiin. Selain mengelola SMP, mengelola juga Ponpes dan Sekolah Diniyyah.

Secara geografis, sekolah menengah pertama NU Model berlokasi di desa Teguhan salah satu wilayah kecamatan Grobogan. Yang berbatasan dengan desa Karang Rejo, Putat Sari dan Ngaben Rejo. Letak lokasi SMP NU Model dapat dikatakan strategis, dan sangat menunjang proses pembelajaran, tempatnya ditengah-tengah perkampungan dengan batas-batas sebagai berikut:³

- a. Sebelah Utara : Sungai
- b. Sebelah Timur : Perumahan Penduduk
- c. Sebelah Selatan : Jalan Desa
- d. Sebelah Barat : perumahan penduduk

² Dokumentasi, Profil SMP NU Model Grobogan, Tanggal 25 Juli 2016.

³ Observasi, Letak Geografis SMP NU Model Grobogan, Tanggal 22 Juli 2016.

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama NU Model Grobogan

a. Visi dan misi SMP NU Model Grobogan:⁴

1. Visi:

Keimanan, Terampil, Santun dan Berprestasi

2. Misi:

- a) Menciptakan manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
- b) Membimbing dan membekali peserta didik dengan ketrampilan (life skill)
- c) Mengembangkan dan membimbing siswa untuk lebih mendalami, menghayati, berperilaku santun, berjiwa mulia dalam pergaulan.
- d) Melaksanakan pembelajaran yang terprogram secara efektif dan efisien terhadap peserta didik untuk meraih peningkatan prestasi belajar dalam bidang akademik, olah raga dan seni.

b. Tujuan

Mengembangkan sikap mental yang peduli terhadap diri sendiri, sekolah dan lingkungan yang islami di lingkungan masyarakat ala ahlussunnah waljama`ah.⁵

c. MOTTO : “ MENUJU TAQWA “

(Mantap, Emansipatif, Niat Untuk Jadi Umat, Taat, Akan Keyakinan Wajib ada -Nya Allah SWT).⁶

5. Struktur Organisasi SMP NU Model

Sebagai institusi pendidikan, SMP NU Model memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar, maka SMP NU Model membuat struktur organisasi untuk mengembangkan, menjamin dan mewujudkan mekanisme kerja yang

⁴ Dokumentasi, Visi dan Misi SMP NU Model Grobogan, Tanggal 22 Juli 2016.

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

bertanggung jawab. Karena SMP NU Model berada di bawah naungan Yayasan Ianatul Mubtadiin, maka pemimpin tertinggi dipegang oleh kepala yayasan yakni K. Imam Ghozali MS.

Berikut adalah skema struktur organisasi pengurus Sekolah yang terdapat di SMP NU Model Grobogan sebagai yang dikutip dari data dokumentasi tanggal 22 Juli 2016.⁷

- a. Pelindung (Ketua Yayasan : K. Imam Ghozali MS.
Ianatul Mubtadiin)
- b. Kepala Sekolah : Rozikun, S.HI
- c. Wakabid. Kesiswaan : M. Zaenal Arifin, S.HI
- d. Wakabid. Kurikulum : Parjito, S.Pd.
- e. Wakabid. Humas : Asep Tutut Wibowo, S.Pd.
- f. Wakabid. Saprass : Ardiana Ariani, S.Pd.
- g. Bendahara : Ika WS., S.Pd.
- h. Ka. Tata Usaha : Bisyr Mustofa, S. Pd.
- i. Dewan Guru

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi SMP NU Model Grobogan dapat dilihat dilampiran.⁸

6. Keadaan Karyawan, Peserta Didik, dan Sarana Prasarana

a. Keadaan Karyawan (Pendidik dan Tenaga Kependidikan)

SMP NU Model Grobogan pada tahun ajaran 2016/2017 memiliki tenaga pengajar sebanyak 17 orang, dari ke 17 orang tersebut 14 diantaranya berpendidikan Sarjana, 2 yang lain berpendidikan SLTA. Untuk kelancaran proses belajar mengajar dan tata administrasi SMP NU Model Grobogan dibantu oleh kepala sekolah dan guru-guru.

Tenaga edukatif yang terdapat di sekolah menengah pertama NU Model Grobogan tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada daftar berikut. Adapun rinciannya adalah:

⁷ Dokumentasi, Struktur Organisasi SMP NU Model Grobogan, Tanggal 22 Juli 2016.

⁸ *Ibid.*

Tabel. 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP NU Model
Grobogan⁹

NO	NAMA	PENDIDIKAN	MAPEL	JABATAN
1	Rozikun, S.HI	S1	PAI	Kepala Sekolah
2	M. Zaenal Arifin, S.HI	S1	IPS	Wakabid. Kesiswaan, Guru
3	Parjito, S.Pd.	S1	TIK	Wakabid. Kurikulum, Guru
4	Asep Tutut Wibowo, S.Pd.	S1	PJOK	Wakabid. Humas, Guru
5	Ardiana Ariani, S.Pd.	S1	Bahasa Indonesia	Wakabid. Sapras, Guru
6	Ika WS., S.Pd.	S1	IPA	Bendahara, Guru
7	Bisyri Mustofa, S. Pd.	S1	Seni Budaya	Ka. Tata Usaha, Guru
8	Siti Masfiatun N., S.E.	S1	IPS	Guru
9	Sri Rahayu, S. Pd.	S1	IPA	Guru
10	Yulianto, S. Pd.	S1	PKn	Guru
11	K. Imam Ghozali MS.	SMA, Ponpes	Ke-Nu-an, Tauhid	Ketua Yayasan, Guru
12	Muh. Daimun	SMA, Ponpes	Muatan Lokal Potensi Daerah	Guru
13	Muslih	SMA, Ponpes	Muatan Lokal Bahasa Daerah	Guru
14	Muamin, S. Pd.	S1	Matematika	Guru
15	Mahzum, S.Ag.	S1	PAI	Guru
16	Layliya Fitri, S. Pd.	S1	Bimbingan dan Konseling	Guru

⁹ Dokumentasi, Keadaan Karyawan (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) SMP NU Model Grobogan, Tanggal 22 Juli 2016.

17	Agnes Prastyarini, S. Pd.	S1	Bahasa Inggris	Guru
18	Abddul Munji	SMA	-	TU
19	Muh Rodhi	SMA	-	TU

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang belajar di SMP NU Model tidak hanya berasal dari desa Teguhan saja, melainkan juga terdapat beberapa siswa yang berasal dari desa sekitarnya. Jumlah siswa di SMP NU Model Grobogan pada tahun ajaran 2015/ 2016 ada sekitar 179 orang terdiri dari 87 peserta didik putra dan 92 peserta didik putri. Jumlah tersebut mencakup keseluruhan siswa kelas VII, VIII, dan IX. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SMP NU Model Grobogan¹⁰

KELAS	JUMLAH ROMBEL	SISWA		JUMLAH
		L	P	
VII	2	36	33	69
VIII	2	26	29	55
IX	2	25	30	55
JUMLAH	6	87	92	179

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana pendidikan yang berupa alat dalam mencapai tujuan dalam proses pendidikan. Sarana tersebut meliputi, peralatan pendidikan, perabot, media pendidikan,

¹⁰ Dokumentasi, Keadaan Peserta Didik SMP NU Model Grobogan, Tanggal 22 Juli 2016.

buku, dan sarana penunjang lain yang dapat dipergunakan untuk memperlancar aktifitas belajar.¹¹

Pada aspek prasarana, SMP NU Model Grobogan memiliki 6 ruang belajar, 2 ruang laboratorium yaitu laboratorium komputer dan laboratorium IPA dan ruang perpustakaan. Tidak hanya itu, SMP NU Model Grobogan juga memiliki ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, 2 ruang MCK, ruang osis, ruang gudang dan 1 lapangan bulu tangkis yang cukup memadai sesuai dengan kriteria standar pelayanan minimal (SPM) yang diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran. Serta sebuah mushola guna membantu mempermudah ibadah para siswa.¹²

Pada aspek sarana, SMP NU Model Grobogan memiliki 1 set meja kursi kepala, 16 set meja kursi guru, 2 set meja kursi TU, serta 170 set meja kursi siswa yang kesemuanya masih dalam keadaan baik. Pada aspek instrument kelas, sekolah juga melengkapi kelas dengan 2 almari, dan 1 paket papan data kelas. Pada bagian tata usaha kelengkapan yang dimiliki diantaranya 1 filling cabinet untuk kepentingan penyimpanan data, pada aspek operasional ketatausahaan sarana yang dimiliki adalah 1 set computer, print dan mesin scan serta mesin ketik manual.¹³

Pada aspek kelengkapan dan unsur pengembangan pendidikan di SMP NU Model juga dilakukan pemenuhan sarana yang diharapkan bisa berkontribusi terhadap terciptanya proses peningkatan skill pengetahuan siswa secara komprehensif, diantara pada laboratorium computer terdapat 15 set computer, 15 meja dan 30 kursi dan 1 printer serta seperangkat alat drum band, sedang pada perpustakaan terdapat 3 rak buku, 1 set komputer, print dan lebih dari 2000 ekslembar buku.¹⁴

¹¹ Rozikun,S.HI (Kepala Sekolah SMP NU Model Grobogan), Wawancara Pribadi, Tanggal 25 Juli 2016. 09.00 WIB.

¹² Dokumentasi, Keadaan fisik bangunan dan fasilitas SMP NU Model Grobogan, Tanggal 22 Juli 2016.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

Pada kelengkapan alat-alat olahraga, SMP NU Model Grobogan memiliki 5 bola Volly, 3 bola sepak, 3 lembing, 4 beban tolak peluru, 8 raket, 1 set meja pingpong, 2 set lapangan tenis meja dan 8 bet tenis meja.¹⁵

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan terdapat banyak hal yang perlu dibahas kembali. Untuk itu semua data yang telah dikumpulkan di lapangan akan dianalisis agar data yang didapat bisa dipertanggung jawabkan.

1. Penerapan strategi Ekspositori untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP NU Model Grobogan, mata pelajaran PAI untuk kelas VIII A diajarkan pada hari Rabu jam pertama, yaitu dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.20 WIB dan kelas VIII B hari Kamis jam ketiga dimulai pukul 08.20 WIB samapi pukul 09.40 WIB. Alokasi waktu pada mata pelajaran PAI ialah 2 jam pelajaran x 40 menit.¹⁶

Sesuai dengan kurikulum yang ada di SMP NU Model Grobogan bahwa setiap pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah tetapkan. Kurikulum yang digunakan di SMP NU Model Grobogan ialah kurikulum KTSP. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan KTSP, sebab dulu sempat menggunakan K13 namun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala dan akhirnya kembali menggunakan KTSP.¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan diberikan kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, lembar kerja siswa (LKS). Selain

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMP NU Model Grobogan, Tanggal 25 Juli 2016. Pukul 07.00 WIB.

¹⁷ Parjito, S.Pd (Waka Kurikulum SMP NU Model Grobogan), Wawancara Pribadi, Tanggal 25 Juli 2016. 09.30 WIB.

itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor, dan komputer.¹⁸

Sekolah menengah pertama (SMP) NU Model merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kecamatan Grobogan. SMP NU Model Grobogan tersebut terbilang termasuk sekolah menengah pertama yang menggunakan Strategi *Ekspositori* dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran PAI. Apalagi dalam pembelajaran yang membahas tentang iman kepada kitab-kitab Allah, perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari yaitu zuhud dan tawakal. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Mahzum, S.Ag selaku Guru mata pelajaran PAI SMP NU Model Grobogan, bahwasanya:

*“Saya menggunakan metode Ceramah, metode problem solving, metode resitasi (pemberian tugas), dan penggunaan strategi Ekspositori. Dengan strategi ini siswa menjadi lebih cepat paham dan aktif dalam belajar. Karena siswa menerima materi yang mudah dipahami dan menggunakan contoh yang ada di sekitar murid.”*¹⁹

Walaupun sebaik apapun sebuah strategi pembelajaran yang diterapkan didalam kelas yang bisa membuat peserta didik paham dengan materi yang disampaikan oleh guru akan tetapi tidak semua materi bisa disampaikan dengan menggunakan strategi tersebut, perlu adanya pemilihan strategi yang tepat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan untuk menarik perhatian peserta didik. Agar peserta didik tidak hanya paham dengan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tetapi peserta didik juga menguasai isi dari materi tersebut. Hal ini senada dengan ungkapan Bapak oleh Bapak Mahzum, S.Ag selaku Guru mata pelajaran PAI SMP NU Model Grobogan, bahwasanya:

“Seperti yang saya katakan sebelumnya, tidak semua strategi itu bisa diterapkan di semua materi PAI. Setiap materi itu metode dan

¹⁸ Mahzum, S.Ag. (Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Model Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Juli 2016. 10.10 WIB.

¹⁹ *Ibid* .

strateginya berbeda-beda. Saya Hanya menerapkan misalnya 2 minggu satu kali dan hasilnya alhamdulillah memuaskan.”²⁰

Dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru didalam kelas tidak semua peserta didik bisa memahami materi tersebut dengan cepat, karena tingkat pemahaman peserta didik itu tidak sama tapi berbeda-beda ada yang pandai, sedang, dan biasa. Jadi hasil dari sebuah pembelajaran nanti tidak bisa baik semua sehingga guru diharuskan bisa kreatif dalam menyikapi suatu hal tersebut agar nantinya peserta didik bisa sepenuhnya berkembang menjadi lebih baik. Perlu adanya strategi yang tepat dalam sebuah pembelajaran.

Penggunaan strategi *Ekspositori* dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI juga dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan yaitu Bapak Mahzum S.Ag. karena strategi itu cocok untuk kelas yang besar sebagaimana penuturan beliau:

“Strategi Ekspositori itu merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.”²¹

Materi pembelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan yang disampaikan dengan strategi *Ekspositori* antara lain: materi iman kepada kitab-kitab Allah, sifat-sifat terpuji yakni zuhud dan tawakal. Seperti penuturan bapak mahzum S.Ag. mengatakan:

“untuk materi yang saya gunakan pada strategi ini adalah materi iman kepada kitab-kitab Allah, sifat-sifat terpuji yakni zuhud, tawakal dan lainnya. Karena tidak semua strategi itu bisa diterapkan di semua materi PAI, dan setiap materi itu metode dan strateginya berbeda-beda”.²²

Penggunaan strategi *Ekspositori* tersebut terdapat berbagai manfaat yang diperoleh untuk guru dan peserta didik yaitu guru bisa menyampaikan materi dengan mudah dan bisa dipahami oleh peserta didik, sedangkan manfaat untuk peserta didik ialah lebih cepat menangkap

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

intisari materi yang disampaikan, mencermati materi yang diberikan, serius dalam belajar dan lebih semangat untuk mengerti tentang iman kepada kitab-kitab Allah, perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Mahzum, S.Ag selaku Guru SMP NU Model, bahwasanya:

“setelah strategi ini saya terapkan mereka lebih semangat dalam belajar dan penyerapan materi yang optimal oleh siswa sehingga tingkat ketuntasan belajar siswa naik pesat”²³

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh peserta didik kelas VIII A yang bernama Fina Ambarwati, bahwasanya:

“Proses belajar mengajar Bapak Mahzum sangatlah unik berbeda dengan guru yang lain ada beberapa langkah-langkah tertentu yang diterapkan oleh beliau yang membuat saya dan teman-teman tertarik untuk mendengarkan beliau.”²⁴

Selain itu sebagaimana yang dikatakan oleh peserta didik kelas VIII B yang lainnya yang bernama Anis Fitriyani, bahwasanya:

“Mengenai proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI yang diampu oleh Bapak Mahzum merupakan pembelajaran yang menyenangkan, karena langkah-langkah yang diterapkan oleh beliau dalam menyampaikan materi pelajaran bisa saya pahami dan mudah dipahami peserta didik lainnya, cara mengajarnya berbeda dengan guru yang lainnya, beliau menjelaskan suatu materi dengan dengan menghubungkan sesuatu yang pernah kita alami, jadi kami mudah dalam memahaminya”²⁵

Menurut Bapak Mahzum bahwa dengan menerapkan strategi *Ekspositori* dalam pembelajaran PAI merupakan strategi yang tepat untuk bisa meningkatkan ketuntasan belajar siswa, karena dengan menerapkan strategi ini siswa bisa memahami materi yang sudah disampaikan, merasa senang, tertarik untuk belajar dan bisa mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya. Hal ini senada dengan ungkapan peserta didik kelas VIII A yang bernama Fina Ambarwati, bahwa:

“Pak Mahzum orangnya menyenangkan dalam mengajar PAI. Orangnya ramah dan menyenangkan dan kalau menjelaskan mudah

²³ *Ibid.*

²⁴ Fina Ambarwati (Siswa Kelas VIII A SMP NU Model Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 juli 2016. Pukul 09.30 WIB.

²⁵ Anis Fitriyani (Siswa Kelas VIII B SMP NU Model Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 juli 2016. Pukul 09.40 WIB.

saya tangkap. Sehingga saya mudah mengerti dalam pelajaran PAI”²⁶

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh peserta didik kelas VIII B yang bernama Anis Fitriyani, bahwasanya:

“orangnya itu ramah mas, mudah masuk materinya kalau saya diajar dan menjadikan saya bersemangat mengikuti pelajarannya.”²⁷

Sehingga dengan diterapkannya strategi *Ekspositori* ini membuat ketuntasan belajar peserta didik meningkat pesat dari tahun sebelumnya, hal ini senada dengan ungkapan Bapak Mahzum, S.Ag selaku guru PAI SMP NU Model Grobogan bahwasanya:

“Sekitar 1 tahun yang lalu. Awalnya saya hanya mencoba. Tapi malah pada menyukainya dan mereka juga menjadi lebih cepat paham dan aktif dalam berfikir, dapat berbicara, menjelaskan dan mempresentasikan didepan kelas.”²⁸

Seorang siswa dikatakan tuntas menurut bapak mahzum S.Ag. yaitu:

“Siswa yang telah mampu menguasai materi dan mampu mengaplikasikan materi yang didapat. Jadi tiga aspek terpenuhi yakni sikap (attitude), pengetahuan (knowledge) dan ketrampilan(skill).”²⁹

Beliau juga menambahkan bahwasanya:

“Secara kognitif anak tersebut mempunyai nilai diatas kkm, secara afektif siswa tersebut bersikap baik. Misalnya rajin masuk sekolah, patuh pada perintah guru dan lainnya. Dan secara psikomotor yaitu siswa tersebut mampu mempraktekkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Kalau nilai nanti bisa dilihat sendiri.”³⁰

Penerapan strategi *Ekspositori* pada mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan ini memiliki tujuan agar siswa dalam pembelajaran bisa paham dan mempraktikkannya dengan mudah. Oleh karena itu strategi ini diterapkan pada mata pelajaran PAI. Seperti yang diungkapkan Bapak Mahzum S.Ag. bahwa:

²⁶ Fina Ambarwati (Siswa Kelas VIII A SMP NU Model Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 juli 2016. Pukul 09.30 WIB.

²⁷ Anis Fitriyani (Siswa Kelas VIII B SMP NU Model Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 juli 2016. Pukul 09.40 WIB.

²⁸ Mahzum, S.Ag. (Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Model Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Juli 2016. 10.10 WIB.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

“Strategi Ekspositori ini bertujuan setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan. Strategi Ekspositori juga sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala anak yang sulit mencerna materi dengan baik. Selain itu, strategi ini sangat mendukung sekali bagi guru yang mengajar pada kelas besar yang dihuni oleh banyak siswa. Dari sini siswa dapat memahami materi dengan optimal karena selain diterangkan juga diperagakan langsung oleh guru, dan hasilnya tingkat ketuntasan siswa meningkat.”³¹

Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan setelah diterapkannya strategi *Ekspositori* meningkat pesat. Hal ini seperti yang diutarakan bapak Mahzum S.Ag bahwasanya:

“Kemampuan siswa dalam menjawab kalau dibuat prosentase, 90% secara teks tertulis diatas KKM. anak-anak dapat menjawab pertanyaan.”³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mahzum S.Ag. selaku guru pengampu mata pelajaran PAI kelas VIII. Beliau mengatakan bahwa penerapan *Ekspositori* pada mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

“Kelebihan dari strategi ini yaitu: banyak yang dapat dirasakan dan dilihat dari proses pembelajaran Ekspositori yaitu jika dilihat dari psikologis, pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar sendiri tidak akan mudah hilang dari ingatan. Terutama materi yang berkaitan dengan kemampuan. Dengan cara melakukan membaca, tanya jawab, diskusi dan menyimpulkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir. Serta dapat membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan konkret dengan meminta siswa menggali pengetahuannya sendiri atas apa yang dia tahu serta diperkuat oleh hasil pengamatan yang dilakukan. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari. Proses pengajaran lebih menarik. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.”³³

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*

Beliau juga menambahkan bahwasanya:

“Sedangkan Kekurangannya yaitu: meningkatkan kemampuan berfikir tiap siswa berbeda-beda, mereka memiliki rasa malas, kurang aktif dalam pembelajaran dan pada pendengaran siswa yang kurang. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana (fasilitas) yang menunjang proses belajar mengajar. Serta memerlukan kesiapan dan keterampilan dari guru dan siswa.”³⁴

Dalam tahap awal perencanaan guru menyiapkan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan strategi *Ekspositori* dan juga mempersiapkan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan diterapkannya strategi *Ekspositori*. RPP ini berisi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam waktu satu pertemuan. Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Mahzum selaku pengampu mata pelajaran PAI bahwasanya:

“Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu saya mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: menyiapkan bahan ajar, RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, serta guru harus mampu memilih model, metode, maupun strategi yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dan mampu membuat siswa paham ketika proses pembelajaran berlangsung.”³⁵

Setelah itu, Penerapan Strategi *Ekspositori* pada mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan biasanya dilaksanakan oleh Bapak Mahzum S.Ag. melalui lima tahap, yaitu:³⁶

“Strategi ini menggunakan lima langkah: Pertama, Persiapan (Preparation) yaitu: guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran yakni dengan: Memberikan sugesti yang positif dan menghindari sugesti yang negative, memulai dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai dan membuka file dalam otak siswa. Kemudian langkah yang kedua itu Penyajian (Presentation) yaitu: langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. sehingga materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Langkah ketiga Korelasi (Correlation) yaitu: langkah untuk memberikan makna terhadap

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Observasi*, Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMP NU Model Grobogan, Tanggal 27 Juli 2016. Pukul 07.00-08.20 WIB.

materi pelajaran. Langkah keempat Menyimpulkan (Generalization) yaitu tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang telah disajikan dan langkah terakhir mengaplikasikan (Application), langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Dengan demikian melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.”³⁷

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa langkah-langkah pelaksanaan strategi *Ekspositori* di SMP NU Model Grobogan mempunyai beberapa tahapan diantaranya adalah persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan dan mengaplikasikan.

Sementara itu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI berdasarkan standar ketuntasan yang dicapai oleh siswa. Dalam pembelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan yang menerapkan strategi *Ekspositori*, siswa yang sudah tuntas adalah siswa yang dapat mencapai taraf penguasaan materi 75 % dari kompetensi dan satu kelas sudah tuntas apabila dalam proses belajar mengajar PAI minimal 75% dari seluruh peserta didik yang mencapai ketuntasan. Standar ketuntasan untuk pelajaran di SMP NU Model Grobogan adalah minimal siswa harus dapat mencapai nilai 75. Dari data yang penulis peroleh pada saat observasi, jumlah seluruh siswa kelas VIII ada 55 orang. Sedangkan yang tuntas pada pelaksanaan *strategi Ekspositori* ada 50 orang dan yang tidak tuntas ada 5 orang. Jadi dapat diketahui bahwa sekitar 91% dari seluruh peserta didik sudah mencapai ketuntasan dan 9% yang dinyatakan belum mencapai ketuntasan.

Untuk lebih jelasnya tentang daftar nilai PAI kelas VIII SMP NU Model Grobogan dapat dilihat dilampiran.³⁸

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Dokumentasi, Daftar Nilai PAI Kelas VIII di SMP NU Model Grobogan, Tanggal 22 Juli 2016

2. Faktor penghambat dan pendukung strategi *Ekspositori* untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan.

Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar tidaklah selalu mulus pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Begitu pula dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan strategi *Ekspositori* di SMP NU Model Grobogan. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik SMP NU Model Grobogan peneliti akan memaparkan faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan strategi *Ekspositori*.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mahzum S.Ag. mengatakan bahwa, faktor pendukung penerapan strategi *Ekspositori* pada mata pelajaran PAI dibagi menjadi dua yakni dari dalam diri sendiri (internal) dan dari luar (eksternal) yang terangkum menjadi satu faktor pendukung yakni sebagai berikut:³⁹

1). Faktor Internal:⁴⁰

- a) Antusias dan semangat siswa terhadap pelajaran dengan menjaga perhatian karena kunci keberhasilan dalam pelaksanaan strategi ini terletak pada konsentrasi siswa.
- b) komunikasi antara siswa dengan guru yang berjalan lancar dalam membangun pemahaman baru.

2). faktor Eksternal:⁴¹

- a) Segala macam motivasi yang mendorong peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar.

³⁹ Mahzum, S.Ag. (Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Model Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Juli 2016. 10.10 WIB.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid*

b) Didukung oleh fasilitas dari sekolah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Sekolah yang dapat digunakan siswa untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah siswa dapat.

b. Faktor Penghambat

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP NU Model Grobogan, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan strategi *Ekspositori* antara lain ialah:⁴²

1) Alokasi Waktu Pembelajaran PAI yang Terbatas

Alokasi waktu kegiatan proses belajar mengajar PAI untuk kelas VIII SMP NU Model Grobogan dilaksanakan seminggu sekali pada hari kamis jam ketujuh. Itu dilaksanakan selama 2 jam dalam satu pertemuannya. Melihat hal tersebut, pertemuan yang dapat dibilang sebentar itu sebenarnya juga menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Espositori*.

Dalam pelaksanaan Strategi *Ekspositori* sendiri membutuhkan beberapa langkah untuk dapat diaplikasikan kedalam materi pembelajaran PAI yang diberikan kepada peserta didik. Dengan waktu yang demikian itu menjadikan Bapak MAhzum selaku pengampu mata pelajaran PAI kurang maksimal dalam memakai strategi tersebut. Akan tetapi beliau tetap harus lebih kreatif agar supaya strategi tersebut tetap dapat diterima peserta didik dan menguasai materi yang diberikan. Sebagaimana penuturan beliau bahwasanya:

“Faktor yang menjadi penghambat diantaranya waktu pembelajaran yang kurang maksimal. Tidak sampai empat jam dalam seminggu, terkadang sehari saja belum sampai

⁴² Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMP NU Model Grobogan, Tanggal 27 Juli 2016. Pukul 07.00-08.20 WIB.

dua jam sudah bel pergantian jam pelajaran lain. dan Siswa mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung”⁴³

Walaupun alokasi waktu pembelajaran menurut Bapak Mahzum selaku pengampu mata pelajaran PAI kurang maksimal, guru mata pelajaran PAI tidak putus semangat untuk menggunakan strategi *Ekpositori*, waktu yang terbilang minimal itu dimanfaatkan Bapak Mahzum dengan sebaik-baiknya karena dengan menggunakan strategi ini siswa bisa mudah menerima materi yang sedang disampaikan dan dengan strategi ini ketuntasan belajar siswa meningkat.⁴⁴

Hal tersebut juga diutarakan oleh peserta didik kelas VIII B yang bernama Anis Fitriyani, bahwasanya:

“Mengenai proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI yang diampu oleh Bapak Mahzum merupakan pembelajaran yang menyenangkan, karena langkah-langkah yang diterapkan oleh beliau dalam menyampaikan materi pelajaran bisa saya pahami dan mudah dipahami peserta didik lainnya”⁴⁵

2) Tingkat Konsentrasi Siswa

Berkurangnya konsentrasi siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Seperti yang di uraikan oleh bapak Mahzum selaku pengampu mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan Bahwasanya:

“hambatan lainnya saat menggunakan strategi Ekspositori adalah konsentarsi siswa yang menurun saat jam-jam siang. Pada saat itu siswa sudah tidak konsen lagi mendengarkan penjelasan guru.”⁴⁶

⁴³ Mahzum, S.Ag. (Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Model Grobogan), Wawancara Pribadi, Tanggal 25 Juli 2016. 10.10 WIB.

⁴⁴ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMP NU Model Grobogan, Tanggal 27 Juli 2016. Pukul 07.00-08.20 WIB.

⁴⁵ Anis Fitriyani (Siswa Kelas VIII B SMP NU Model Grobogan), Wawancara Pribadi, Tanggal 25 juli 2016. Pukul 09.40 WIB

⁴⁶ Mahzum, S.Ag. (Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Model Grobogan), Wawancara Pribadi, Tanggal 25 Juli 2016. 10.10 WIB.

Senada dengan yang hal tersebut diuraikan oleh Fina Ambarwati siswa kelas VIII A yang mengungkapkan bahwa:

“pada saat siang saya dan teman-teman sudah malas mendengarkan ucapan guru, kita merassa sudah capek dan lelah. Jadinya pengen cepat-cepat pulang.”⁴⁷

3) Lingkungan Sekolah yang tidak Kondusif

Pembelajaran *Ekspositori* adalah sebuah model pembelajaran dimana peserta didik tidak diberi keleluasaan karena disini guru yang berperan penting. Dalam penerapan strategi ini, lingkungan juga sangat berperan aktif. Lingkungan sekolah peserta didik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menerapkan strategi ini. apabila lingkungan sekolah mendukung, tentu peserta didik akan lebih mudah dalam menerima materi dari guru. keadaan lingkungan sekolah yang berpengaruh yaitu kondisi kelas yang tertib, tenang dan aman.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, lingkungan sekolah SMP NU Model Grobogan kurang kondusif. Hal itu dibuktikan lingkungan kelas yang kurang tertib dan tenang. Seperti halnya yang diutarakan oleh Anis Fitriyani siswa kelas VIII B mengatakan:

“kadang saya kurang begitu mendengar suara guru menerangkan dan suara gaduh dari kelas sebelah yang mengganggu konsentrasi saya dan teman-teman.”⁴⁸

Konsentrasi peserta didik di SMP NU Model Grobogan yang baik adalah ketika suasana sekolah yang menyenangkan, maksudnya peserta didik akan dengan mudah menerima/mencerna pelajaran PAI dan mengeluarkan semua inspirasinya,

⁴⁷ Fina Ambarwati (Siswa Kelas VIII A SMP NU Model Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 juli 2016. Pukul 09.30 WIB.

⁴⁸ Anis Fitriyani (Siswa Kelas VIII B SMP NU Model Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 juli 2016. Pukul 09.40 WIB

sehingga mereka bisa aktif dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas.⁴⁹

C. Analisis Data

1. Analisis tentang penerapan strategi *Ekspositori* dalam mencapai ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pelaksanaan pembelajaran di SMP NU Model Grobogan, mata pelajaran PAI untuk kelas VIII A diajarkan pada hari Rabu jam pertama, yaitu dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.20 WIB dan kelas VIII B hari Kamis jam ketiga dimulai pukul 08.20 WIB sampai pukul 09.40 WIB. Alokasi waktu pada mata pelajaran PAI ialah 2 jam pelajaran x 40 menit.⁵⁰

Sesuai dengan kurikulum yang ada di SMP NU Model Grobogan bahwa setiap pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Kurikulum yang digunakan di SMP NU Model Grobogan ialah kurikulum KTSP. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan KTSP, sebab dulu sempat menggunakan K13 namun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala dan akhirnya kembali menggunakan KTSP.⁵¹

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan diberikan kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, lembar kerja siswa (LKS). Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor, dan komputer.⁵²

Penerapan strategi *Ekspositori* di SMP NU Model Grobogan ini, digunakan untuk menggali seberapa dalam dan seberapa jauh tingkat

⁴⁹ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMP NU Model Grobogan, Tanggal 27 Juli 2016. Pukul 07.00-08.20 WIB

⁵⁰ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMP NU Model Grobogan, Tanggal 25 Juli 2016. Pukul 07.00 WIB.

⁵¹ Parjito, S.Pd (Waka Kurikulum SMP NU Model Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Juli 2016. 09.30 WIB.

⁵² Mahzum, S.Ag. (Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Model Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Juli 2016. 10.10 WIB.

pemikiran, pengetahuan, dan pemahaman siswa. Selain itu, agar siswa dalam pembelajaran tidak merasa jenuh dan bosan, serta untuk membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Setiap guru akan mengarahkan peserta didik untuk keberhasilan yang akan dicapai. Sebelum pembelajaran PAI di kelas VIII A dan kelas VIII B dimulai, guru mata pelajaran PAI melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar, diantaranya menyiapkan bahan ajar, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ini digunakan untuk membantu meringankan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga harus memperhatikan siswanya untuk bagian apa saja yang perlu dibenahi pada diri siswanya.⁵³

Seorang guru harus menentukan model, metode, dan teknik yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu guru memudahkan dalam memberikan materi kepada siswa. Di samping itu, agar siswa mampu menyerap dan memahami materi dengan baik serta mampu menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan strategi *Ekspositori* harus mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Banyak model, metode, dan Strategi yang telah digunakan di SMP NU Model Grobogan, seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, *problem solving*, resitasi, tanya jawab, simulasi, dan masih banyak lagi yang lainnya. Disini guru mata pelajaran PAI menggunakan strategi pembelajaran *Ekspositori*.⁵⁴ Strategi ini diharapkan mampu membuat siswa lebih cepat paham dalam pembelajaran.

Seperti halnya diungkapkan oleh Bapak Mahzum S.Ag. yang menyatakan bahwa strategi *Ekspositori* itu merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara

⁵³ Observasi melalui pengamatan langsung di kelas VIII SMP NU Model Grobogan, Tanggal 14 April 2016. Pukul 10.10 WIB.

⁵⁴ *Ibid*

verbal. Yaitu dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal⁵⁵

Penerapan strategi *Ekspositori* pada mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan ini sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala dalam pembelajaran. Yakni siswa yang sulit memahami pelajaran. Selain itu, teknik ini sangat mendukung sekali bagi guru untuk mengetahui sejauhmana tingkat daya serap masing-masing siswa dalam memahami dan menangkap penjelasan guru. Dari sini siswa dapat memahami materi dengan mudah dan menjadikan tingkat ketuntasan siswa meningkat.

Penerapan strategi *Ekspositori* di SMP NU Model Grobogan dalam mencapai ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam penerapannya sudah bisa dikatakan berhasil sebagai usaha untuk ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya tingkat pemahaman dan pengaplikasian siswa akan materi. Selain itu juga bisa dilihat dari hasil belajar mereka yang semakin berkembang baik dan dari nilai ulangan yang diberikan oleh Bapak Mahzum kepada peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI. Proses penerapan strategi *Ekspositori* yang diterapkan oleh Bapak Mahzum bisa dikatakan sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan strategi *Ekspositori* yang sebenarnya seperti dalam buku pendidikan.

Penerapan strategi *Ekspositori* pada mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan ini memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya: (1) pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar sendiri tidak akan mudah hilang dari ingatan. Terutama materi yang berkaitan dengan kemampuan (2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari. (3) Proses pengajaran lebih menarik. (4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan. Sedangkan

⁵⁵ Mahzum, S.Ag. (Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Model Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Juli 2016. 10.10 WIB.

Kekurangannya yaitu: (1) tingkat kemalasan para siswa. (2) pendengaran para siswa yang berbeda-beda (3) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan yang lainnya harus selalu tersedia dengan baik.(4) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak mahzum S.Ag. selaku guru mata pelajaran PAI, penerapan strategi *Ekspositori* dapat dilakukan melalui lima langkah. Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi *Ekspositori* yaitu sebagai berikut:⁵⁷

- a. *Persiapan (Preparation)* yaitu: guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran yakni dengan: Memberikan sugesti yang positif dan menghindari sugesti yang negative, memulai dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai dan membuka file dalam otak siswa.
- b. *Penyajian (Presentation)* yaitu: langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. sehingga materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.
- c. *Korelasi (Correlation)* yaitu: langkah untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran.
- d. *Menyimpulkan (Generalization)* yaitu tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan
- e. *Mengaplikasikan (Aplication)*, langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Dengan demikian melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh bapak Mahzum merupakan langkah yang baik karena nantinya akan menjadi acuan guru untuk memulai kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas. Dengan langkah-langkah tersebut bisa membuat peserta didik termotivasi dan cepat paham pada pembelajaran PAI. dan pelaksanaannya sudah sesuai dengan teori

⁵⁶ *Ibid*

⁵⁷ *Ibid*

pembelajaran yang dikutip Abdul Majid, menjelaskan bahwa strategi *Ekspositori* dilakukan dengan lima langkah yaitu sebagai berikut:⁵⁸

a. *Persiapan (Preparation)*

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam metode *Ekspositori*, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada langkah persiapan.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah:

- (a) Memberikan sugesti yang positif dan menghindari sugesti yang negative;
- (b) Memulai dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai;
- (c) Membuka file dalam otak siswa

b. *Penyajian (Presentation)*

Tahap penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini diantaranya : Penggunaan bahasa, intonasi suara, Menjaga kontak mata dengan siswa, serta menggunakan *joke-joke* agar suasana kelas tetap hidup dan menyenangkan.

c. *Korelasi (Correlation)*

Tahap korelasi adalah langkah yang dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

d. *Menyimpulkan (Generalization)*

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Sebab melalui langkah

⁵⁸ Abdul Majid, *op cit*, Hlm. 219-220.

menyimpulkan, siswa dapat mengambil inti sari dari proses penyajian. Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Sehingga siswa tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan cara mengulang kembali inti- inti materi yang menjadi pokok persoalan, memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang diajarkan, dan membuat mapping atau pemetaan keterkaitan antar pokok-pokok materi.

e. *Mengaplikasikan (Aplication)*

Tahap aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran *Ekspositori*. Sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini diantaranya, dengan membuat tugas yang relevan, serta dengan memberikan tes materi yang telah diajarkan untuk dikerjakan oleh siswa.

Dimulai dari tahap awal yaitu perencanaan, guru sudah mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Ekspositori*. Guru pengampu mata pelajaran PAI mempersiapkan RPP yang berisi tentang langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam satu pertemuan tersebut. Selanjutnya ialah tahap kedua pelaksanaan, setelah perencanaan sudah disiapkan selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan panduan yang sudah dibuat yaitu menggunakan RPP,

Selanjutnya dalam Penerapan Strategi *Ekspositori* pada mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan yang biasanya dilaksanakan oleh Bapak Mahzum S.Ag. melalui tiga tahap, yaitu:⁵⁹

⁵⁹ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMP NU Model Grobogan, Tanggal 27 Juli 2016. Pukul 07.00-08.20 WIB.

a. Pendahuluan (*persiapan*)

Bapak Mahzum melaksanakan proses pembelajaran diawali dengan membaca Basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk. Sebelum memulai pelajaran biasanya diberi pertanyaan untuk materi yang kemarin. Penjelasan materi yang diberikan Bapak Mahzum S.Ag. kepada siswa masih bersifat global belum secara terperinci, karena menurut beliau hal ini berguna untuk merangsang keingintahuan siswa terhadap materi lebih lanjut, sekaligus untuk memberi kesempatan kepada siswa mengeksplor kemampuannya mencari materi yang lebih detail dalam proses diskusi.

Kemudian bapak Mahzum S.Ag. menyampaikan kompetensi dan materi yang akan diajarkan yang akan di ajarkan pada hari itu. Serta menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang diajarkan.⁶⁰

b. Kegiatan Inti (*Eksplorasi, Elaborasi Dan Konfirmasi*)

1) *Eksplorasi (Penyajian)*

Pada tahap ini peran guru sangat dominan. Seperti yang dilakukan oleh bapak Mahzum S.Ag. beliau menerangkan materi tentang sifat terpuji yaitu Zuhud dan Tawakal. Sebelumnya beliau menyuruh siswa untuk mendengarkan dengan baik penyampaian materi dan memberikan motivasi kepada seluruh siswa.

Kemudian beliau mengadakan diskusi dengan siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang sifat terpuji yaitu Zuhud dan Tawakal. Dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh para siswa memahami materi yang telah disampaikan. Berdasarkan pertanyaan ini nantinya guru akan lebih mudah mengajak siswa untk memahami materi yang sudah diajarkan.

⁶⁰ Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran PAI VIII SMP NU Model Grobogan, Tanggal 27 Juli 2016. Pukul 09.00 WIB.

Siswa diharuskan membuat catatan dan menarik kesimpulan hasil pembahasan dan penjelasan materi dari sifat terpuji yaitu Zuhud dan Tawakal yang telah disampaikan tadi, lalu menjelaskan kepada teman-temannya di depan kelas. Dan yang terakhir menugaskan siswa untuk mempelajari kembali saat di rumah.⁶¹

2) *Elaborasi(Korelasi)*

Pada langkah ini bapak Mahzum memberikan waktu siswa untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang masih belum jelas. Setelah itu beliau menyuruh siswa menghubungkan materi perilaku zuhud dan tawakal dengan pengalaman yang dimiliki siswa yakni menghubungkan pengalaman sehari-hari para siswa dengan materi yang sedang diajarkan. Sehingga siswa dengan mudah memahami materi tersebut.

3) *Konfirmasi(menyimpulkan)*

Pada tahap ini bapak mahzum menyuruh siswa untuk membaca kembali materi perilaku terpuji yaitu Zuhud dan Tawakal yang telah diterangkan sebelumnya kemudian menyampaikan simpulan tentang materi yang telah dipelajari.⁶²

c. *Kegiatan Penutup (mengaplikasikan)*

Dalam tahapan ini bapak Mahzum memberikan tes tertulis maupun tes lisan yang sesuai dengan materi perilaku terpuji yaitu Zuhud dan Tawakal. Karena langkah ini berguna untuk mengukur seberapa besar daya serap yang dimiliki siswa tiap individu.

Kemudian bapak Mahzum S.Ag.menyimpulkan materi yang baru saja diajarkan dan menanyakan kesulitan peserta didik tentang inti pembelajaran. Langkah terakhir dengan menutup pelajaran dengan membaca hamdallah yang di ikuti salam.⁶³

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *ibid*

⁶³ *Ibid.*

Sebenarnya strategi pembelajaran *Ekspositori* adalah strategi yang sederhana tapi dengan adanya penerapan strategi *Ekspositori* siswa lebih cepat paham dan lebih semangat. Walaupun demikian dengan pelaksanaan teknik pembelajaran seperti ini pasti ada pedoman yang menjadi acuan, diantaranya adalah RPP. Tetapi RPP juga mempunyai kelemahan, karena pada saat pembelajaran berlangsung, belum tentu apa yang direncanakan itu sama persis seperti dalam RPP. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran, baik menggunakan Strategi *Ekspositori* atau yang lainnya, tentunya guru harus tanggap dan kreatif dalam menanggapi situasi dan kondisi siswa. Bila dicermati pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Ekspositori* mempunyai dampak bagi siswa yaitu meningkatkan pemahaman siswa, sifat kritis siswa dan sifat konsisten dalam pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di SMP NU Model Grobogan dengan strategi *Ekspositori* yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran PAI di kelas VIII A, dan VIII B, sudah tertata rapi dalam pembelajaran. Tentunya hasil yang diperoleh dari usaha guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi *Ekspositori* pada pembelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan sudah berjalan lancar. Dan hasilnya adalah siswa lebih cepat paham dan mampu mengaplikasikan sebuah materi dan dapat menganalisisnya. Dengan standar ketuntasan untuk pelajaran di SMP NU Model Grobogan adalah minimal siswa harus dapat mencapai nilai 75. Dari data yang penulis peroleh pada saat observasi, jumlah seluruh siswa kelas VIII ada 55 orang. Sedangkan yang tuntas pada pelaksanaan strategi *Ekspositori* ada 50 orang dan yang tidak tuntas ada 5 orang. Jadi dapat diketahui bahwa sekitar 91% dari seluruh peserta didik sudah mencapai ketuntasan dan 9% yang dinyatakan belum mencapai ketuntasan. Jadi penerapan strategi *Ekspositori* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa karena cepat dipahami dan diserap oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

2. Analisis tentang faktor penghambat dan pendukung strategi *Ekspositori* untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan

Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar tidaklah selalu mulus pasti terdapat beberapa hal-hal yang dapat memperlancar maupun memperlambat tercapainya pelaksanaan sebuah strategi pembelajaran. Dari data-data yang sudah terkumpul, peneliti dapat menganalisis beberapa faktor yang yang dapat memperlambat dan memperlancar penggunaan strategi pembelajaran *Ekspositori* untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan. Dari hasil wawancara terlihat bahwa pandangan dan sikap peserta didik terhadap penerapan strategi *Ekspositori* membuat pemahaman siswa optimal dan memberi kesan yang positif. Hal tersebut bisa dilihat dari tingkat penyerapan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru pengampu mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi *Ekspositori* antara lain adalah:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP NU Model Grobogan, menurut Bapak Mahzum S.Ag. bahwasanya faktor pendukung untuk mencapai ketuntasan belajar siswa dengan penerapan strategi *Ekspositori* di SMP NU Model Grobogan itu dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni: faktor internal (dalam diri) dan eksternal (dari luar). Faktor pendukung secara internal dan eksternal pada penelitian ini terangkum menjadi satu berdasarkan wawancara dengan Bapak Mahzum S.Ag. adalah sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Komunikasi siswa yang cukup tinggi dengan guru dalam membangun pengetahuan baru.

⁶⁴ Mahzum, S.Ag. (Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Model Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Juli 2016. 10.10 WIB.

Karena dalam pembelajaran menggunakan strategi *Ekspositori* menggunakan prinsip komunikasi yaitu: Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang telah diorganisir dan disusun dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan.⁶⁵

Komunikasi menjadi hal yang primer/utama dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang tidak berjalan lancar antara guru dengan siswa akan menghambat penyerapan materi oleh siswa. Dan akhirnya tingkat ketuntasan siswa menurun. Yang harus diperhatikan pada saat berkomunikasi dengan siswa ialah penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa serta intonasi suara yang sesuai.

- 2) Antusias siswa dan semangat siswa terhadap pelajaran dengan menjaga perhatian karena mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 3) Didukung oleh fasilitas dari Sekolah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Sekolah yang dapat digunakan siswa untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah siswa dapat. Fasilitas yang lengkap dan memadai sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran.⁶⁶ Karena fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar kalau ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap.

⁶⁵ Abdul Majid, *Op Cit*, Hlm.218.

⁶⁶ Cece Wijaya Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, Hlm. 176

b. Faktor Penghambat

Sesuai dengan hasil penelitian pada mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan, peneliti akan memaparkan hal-hal yang menjadi penghambat dalam penerapan strategi *Ekspositori* antara lain adalah:

1) Alokasi Waktu Pembelajaran PAI yang Terbatas

Alokasi waktu kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran PAI untuk kelas VIII di SMP NU Model Grobogan dilaksanakan seminggu sekali pada hari Kamis jam ketujuh. Itu dilaksanakan selama 2 jam dalam satu pertemuannya. Melihat hal tersebut, pertemuan yang dapat terbilang sebentar itu sebenarnya juga menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Ekspositori*.

Dalam pelaksanaan Strategi *Ekspositori* sendiri membutuhkan beberapa langkah untuk dapat diaplikasikan kedalam materi pembelajaran PAI yang diberikan kepada peserta didik. Dengan waktu yang demikian itu menjadikan Bapak. Mahzum S.Ag. selaku pengampu mata pelajaran PAI kurang maksimal dalam memakai strategi tersebut. Karena waktu pembelajaran tidak sampai empat jam seminggu melainkan hanya dua jam perminggu dan kadang kurang dari dua jam pelajaran sudah ada bel pergantian jam seperti pada saat proses pembelajaran PAI di kelas VIII A pada hari Rabu jam pertama. Hal ini dirasa sangat kurang oleh Bapak Mahzum. Akan tetapi beliau tetap harus lebih kreatif agar supaya strategi tersebut tetap dapat diterima peserta didik dan menguasai materi yang diberikan.⁶⁷

Karena dalam sistem pendidikan kita kurikulum dibagi dalam bahan yang harus terselesaikan dalam jangka waktu

⁶⁷ Mahzum, S.Ag. (Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Model Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Juli 2016. 10.10 WIB.

tertentu. Misalnya untuk satu semester atau satu tahun. Guru dapat menguraikannya menjadi tugas bulanan dan mingguan. Maksudnya ialah agar bahan yang sama dikuasai oleh semua murid dalam jangka waktu yang sama. Bahwa waktu yang sama untuk materi yang sama tidak akan sesuai dengan semua murid karena perbedaan individu tersebut. Bagi murid yang pandai mungkin waktu yang lama tapi bagi murid yang kurang pintar mungkin waktu tersebut terlalu sebentar. Maka dibutuhkan waktu yang berbeda setiap individunya.⁶⁸

Hal yang senada juga di kemukakan oleh John Carrol yang dikutip oleh Nasution, bahwa ia mengakui adanya perbedaan bakat, akan tetapi ia memandang bakat sebagai perbedaan waktu yang diperlukan untuk menguasai sesuatu. Jadi perbedaan bakat tidak menentukan tingkat penguasaan atau jenis bahan yang dipelajari. Jadi setiap orang dapat mempelajari bidang studi apapun hingga batas yang tinggi asal diberi waktu yang cukup disamping syarat-syarat lain.⁶⁹

Berdasarkan deskripsi faktor penghambat diatas dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Ekspositori* maka dapat peneliti analisis bahwa alokasi waktu proses pembelajaran PAI menjadi salah satu faktor penghambat yang hanya sedikit waktu untuk menerapkan strategi *Ekspositori*. Untuk itu guru yang mengampu mata pelajaran PAI merasa kurang maksimal dalam menerapkan strategi tersebut ditambah lagi pertemuan yang hanya sekali dalam kurung waktu satu minggu. Jadi disini guru dituntun untuk bisa sekreatif mungkin dalam memanfaatkan waktu yang hanya sedikit itu untuk menerapkan strategi *Ekspositori* dalam kegiatan proses belajar

⁶⁸ Nasution, *Op Cit*, Hlm. 48.

⁶⁹ *Ibid*, Hlm. 39

mengajar mata pelajaran PAI guna untuk mencapai ketuntasan belajar siswa di SMP NU Model Grobogan.

2) Tingkat Konsentrasi Siswa

Syarat utama dalam penerapan strategi *Ekspositori* adalah konsentrasi. Konsentrasi yaitu memusatkan segenap perhatian pada situasi belajar. Dalam penerapan strategi *Ekspositori* memiliki kelemahan, diantaranya adalah strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.⁷⁰

Jadi kalau kemampuan menyimak siswa rendah yang diakibatkan tingkat konsentrasi yang rendah oleh siswa menyebabkan pencapaian penyerapan materi yang kurang optimal. Untuk mengatasi itu diperlukan unsur motivasi dalam konsentrasi karena sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Seperti halnya ketika guru sedang menjelaskan tanpa dibarengi oleh perhatian siswa secara sepenuhnya, maka yang didapat adalah pemahaman yang tanpa kesan dan hasil belajar siswa pun cepat kabur.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman.⁷¹ Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar aktif pada diri siswa, yaitu:⁷²

- a) Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif
- b) Siswa mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran

⁷⁰ Abdul Majid, *Op Cit*, hlm.221.

⁷¹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta 2004, hlm. 80

⁷² Masnur Muslich, *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 67-70

- c) Tersedia sumber belajar, fasilitas, dan lingkungan yang mendukung
- d) Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap siswa
- e) Adanya konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar
- f) Adanya pemberian penguatan dalam kegiatan belajar mengajar
- g) Jenis kegiatan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan menantang
- h) Penilaian hasil belajar dilakukan serius, teliti, dan terbuka

Dengan adanya motivasi tersebut diharapkan perhatian siswa memusat pada guru sehingga penerapan strategi *Ekspositori* di SMP NU Model Grobogan bisa berjalan lancar. Maka dengan konsentrasi siswa yang kembali bisa membuat penyerapan materi oleh siswa menjadi optimal.

3) Lingkungan Sekolah yang tidak Kondusif

Penerapan Strategi *Ekspositori* dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Dengan demikian dibutuhkan sebuah lingkungan yang kondusif yang menunjang tercapainya keberhasilan pembelajaran guna memperoleh ketuntasan belajar siswa.

Faktor lingkungan pada umumnya muncul di luar situasi siswa. Faktor ini juga merupakan kesulitan dasar yang tidak mudah untuk diidentifikasi. Problem lingkungan muncul sebagai hasil reaksi atau perubahan dalam diri siswa terhadap keluarga dan lingkungannya, misalnya kondisi orang tua yang tidak harmonis. Penolakan lingkungan terhadap diri siswa pun dapat menjadi problem kesulitan belajar. Siswa kesulitan belajar karena

cacat fisik dapat mengakibatkan kehilangan interest intelektual di rumah.⁷³

Tapi Dalam proses komunikasi, bagaimana pun sederhananya selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumberpesan ke penerima pesan. Sistem Komunikasi dikatakan efektif manakala pesan itu dapat di tangkap oleh penerima pesan secara utuh. Sebaliknya, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif, manakala penerima pesan tidak dapat menangkap pesan yang disampaikan. Kesulitan menangkap pesan itu dapat terjadi oleh berbagai gangguan (noise) yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi.⁷⁴

Akibat gangguan (noise) tersebut memungkinkan penerima pesan (siswa) tidak memahami atau tidak dapat menerima sama sekali pesan yang ingin disampaikan dan menjadikan siswa jenuh. Maka dibutuhkan lingkungan yang kondusif untuk menunjang pelaksanaan strategi *Ekspositori* sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Guru dapat mengatasi dan menghilangkan gangguan dengan mengupayakan situasi di mana siswa merasa cocok dan dapat menyesuaikan diri di tempatnya belajar. Upaya tersebut antara lain adalah sebagai berikut:⁷⁵

- a) Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa, baik secara sosial, fisik, maupun akademis
- b) Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan siswa
- c) Berusaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar sosial maupun aspek pribadinya

⁷³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 231

⁷⁴ Abdul Majid, *Op Cit*, hlm. 218.

⁷⁵ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan, (perkembangan Peserta Didik)*, Pustaka Setia, Bandung, 2006, hlm. 209-210

- d) Menggunakan metode dan alat mengajar yang mendorong gairah belajar
- e) Menggunakan prosedur evaluasi yang dapat memperbesar motivasi belajar
- f) Menciptakan ruangan kelas yang memenuhi syarat kesehatan
- g) Membuat tata tertib sekolah yang jelas dan dapat dipahami oleh siswa
- h) Adanya keteladanan dari para guru dalam segala aspek pendidikan.
- i) Mendapatkan kerja sama dan saling pengertian dari para guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.
- j) Melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan yang sebaik-baiknya.

Dan akhirnya Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran di SMP NU Model Grobogan, tidak hanya dapat dilakukan dengan meningkatkan ketrampilan guru saja, akan tetapi juga meningkatkan kompetensi guru. Diantaranya, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.⁷⁶

Enco Mulyasa dalam Standar Kompetensi menyebutkan dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷⁷

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa,

⁷⁶ Wahidmurni Dkk, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, Nuha Litera, Yogyakarta, 2010, hlm. 61

⁷⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 75

dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga berperan dalam pembentukan pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena siswa suka mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.⁷⁸

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar.⁷⁹ Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya.

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang membimbing peserta didik memenuhi Standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁸⁰ Untuk mencapai kompetensi ini, seorang guru harus mampu melaksanakan hal-hal berikut ini ketika melakukan kegiatan mengajarnya.⁸¹

- 1) Menguasai bahan atau materi pelajaran
- 2) Mengelola program dan proses pembelajaran
- 3) Mengelola kelas dengan kondusif, efektif, efisien, serta produktif
- 4) Menggunakan media dan sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan, seperti psikologi, administrasi pendidikan, dan ilmu pendidikan
- 6) Mengelola interaksi/proses belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran/pengajaran
- 8) Mengenal serta melaksanakan fungsi serta program bimbingan dan konseling/penyuluhan

⁷⁸ Kunandar, *Guru Professional (Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 75

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 76

⁸⁰ *Ibid*, hlm. 77

⁸¹ *Ibid*, hlm. 135

- 9) Mengetahui dan melaksanakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pembelajaran/pengajaran

Sebagaimana yang diungkapkan Mahzum S.Ag, upaya untuk mengatasi faktor penghambat pada pembelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan yaitu dengan mengatasi hambatan waktu dengan cara sebelum pembelajaran dimulai guru harus membagi waktu dalam menyampaikan materi PAI dengan menggunakan strategi *Ekspositori* sehingga ketika waktu pembelajaran selesai siswa dapat memahami materi secara komprehensif. Dan untuk pengelolaan kelas, yaitu dengan cara guru harus menegur dan mengingatkan siswa dengan cara yang baik agar siswa merasa tidak tersinggung sehingga siswa tersebut dapat menyadari kesalahannya.⁸²

Keberhasilan pembelajaran dalam kelas merupakan kunci dari pendidikan. Guru harus bisa menjadikan pembelajaran di kelas menjadi menarik dan tidak membosankan. Hal ini dikarenakan apabila siswa merasa bosan dan jenuh, maka pelajaran semenarik dan sebanyak apapun tidak masuk dalam ranah kognitif siswa. Ini berarti pembelajaran yang dilakukan belum efektif, belum bisa menghasilkan belajar yang maksimal, pemahaman siswa mentah, dan tujuan pembelajaran juga jauh dari kata tercapai.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hubungan itu, guru bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.⁸³ Dengan demikian,

⁸² Mahzum, S.Ag. (Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Model Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Juli 2016. 10.10 WIB.

⁸³ Desmita, *Psikologi Perkembangan, Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 162.

dalam proses interaksi belajar mengajar itu target yang ingin dicapai bukan hanya pengajaran, melainkan juga pendidikan secara sekaligus. Untuk itu, seorang guru harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswanya. Guru harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang akan disajikan.

Dengan penerapan teknik pembelajaran yang sesuai, diharapkan siswa dapat belajar dengan semangat dan tidak jenuh. Pembelajaran yang menyenangkan akan merangsang siswa untuk belajar dan memudahkan tercapainya nilai KKM yang telah ditetapkan.

